**ANALISIS PERBEDAAN REDUPLIKASI DIALEK
RAHONG DAN DIALEK KOLANG DALAM BAHASA
MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Fransiskus Mariano Jer¹, Ramdhan Mahmood²,
Marhaendra Putra Utama³**

Universitas Dr. Soetomo

¹masrinojer@gmail.com, ²ramdhan.mahmoed@gmail.com,

³putra_hutama@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 2 – 3 – 2020 Diterima: 10 – 4 – 2020 Dipublikasikan: 15 – 4 – 2020	<p>Language style is the way that an author conveys his or her opinion using a language that is beautiful and harmonious and able to address meaning and atmosphere that can touch the intellectual power and emotion of the reader. The style of comparative language is this majas trying to reveal things by comparing satu things or circumstances with a thing or other circumstance. According to other specialists comparing something to another, it is trying to find traits that show similarities between the two. Researchers determined two problems in the study, among others: 1) How the Association of Language of the corporation in a white Love Black book by Nabil Hamid Al-Ma'az?, and 2) How to style comparative personification in love books Black Love White by Nabil Hamid Al-Ma'az?. The research methodologi used in this research is a qualitative design, this is because the data of research results is described by not prioritizing numeric figures, but prioritizing the depth of the passion for interactions Which is being examined by empirical researchers. The data analysis techniques used are: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) data verification, and 4) data removal. From the results of this study, were found three language style comparison data personification, and five data style comparison association languages.</p> <p>Keywords: reduplication, rahong dialect, kolang dialect, manggarai language</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	Reduplikasi adalah perulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, yaitu kata ulang. Dialek Rahong adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Rahong manggarai bagian Tengah. Dialek Kolang adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kolang Manggarai Barat bagian Timur. Dalam dialek Rahong

disebut juga dialek murni atau biasa disebut monodialek, akan tetapi dalam dialek Kolang mempunyai perubahan dari segi fonologi atau biasa disebut dialek SH, CS, dan GH. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti dua hal yaitu (1) Bentuk reduplikasi dialek Rahong. (2) Bentuk reduplikasi dialek Kolang. (3) Bentuk perbedaan reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memaparkan tentang Reduplikasi dialek Rahong dan Reduplikasi dialek Kolang yang dianalisis dengan menggunakan teori Reduplikasi. Hasil dari penelitian ini adalah berupa reduplikasi fonologis dan reduplikasi sintaksis serta perbedaan reduplikasi antara reduplikasi dialek Rahong dan reduplikasi dialek Kolang baik fonologis maupun sintaksis dalam bahasa Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: reduplikasi, dialek rahong, dialek kolang, bahasa manggarai

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan symbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata. Bahasa juga sering disebut bersifat dinamis, artinya bahasa selalu berkembang, sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa. Bahasa bersifat produktif, artinya bahasa itu terus menghasilkan sesuatu meskipun unsur-unsurnya terbatas. Bersifat sistematis berarti bahasa tersusun menurut suatu pola dan bersifat sistemis berarti bahasa terdiri dari sub-subsistem. Selanjutnya, bahasa itu bermakna. Jadi, bahasa harus selalu dipelajari untuk menemukan makna yang tepat sesuai dengan perkembangan pemakai bahasa. Linguistik sebagai ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang, salah satunya yaitu morfologi. morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya. Proses morfologis bermacam-macam. Menurut Chaer (2008: 27), proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi.

Penelitian ini terfokus pada proses reduplikasi. Reduplikasi adalah perulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, yaitu kata ulang (Rohmadi, 2010: 95) Salah satu fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak fungsi tersebut senada dengan bentuk fisik kata ulang. Hal inilah yang mempengaruhi pola sebagian besar pengguna bahasa dalam memaknai reduplikasi. Mereka memaknai semua kata ulang sebagai bentuk jamak dan atau sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Bahasa Indonesia di Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam ragam penuturnya, sehingga harus mengikuti perubahan yang dialami. Arah perubahan itu selalu tak terelakan karena siapapun tidak dapat mengubah bahasa secara berencana. Adanya faktor sosial dan faktor-faktor situasional mempengaruhi pemakaian bahasa atau lebih tepatnya pemakaian Bahasa itu bersifat beragam (heterogen). Keanekaragaman bahasa nampak pemakaiannya baik secara individu maupun secara berkelompok. Ragam bahasa itu ditinjau dari sudut pandangan penutur dapat diperinci menurut patokan daerah, pendidikan,

dan sikap penutur.

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan daerah yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk mengembangkan fungsi kedaerahannya, karena bahasa daerah sangat berperan dalam memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Bahasa Manggarai salah satu bahasa daerah di kabupaten Manggarai yang dipelihara baik oleh masyarakat Manggarai. Bahasa Manggarai layaknya bahasa-bahasa yang lain tentunya memiliki unsur-unsur bahasa yang turut mengatur bahasa itu sendiri, seperti unsure fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

P. Jilis Verheijen (1950), antropolog dan pakar linguistik adalah yang pertama kali membagi wilayah daerah bahasa Manggarai ke dalam 4 bagian: dialek barat, timur, tengah dan dialek SH. Di bagian barat ada dialek Kempo, Boleng, Matawae, Welak dan dialek Komodo di pulau Komodo. Bagian Manggarai tengah meliputi Rahong, Cibal dan Satar Mese menggunakan bahasa Manggarai “murni” dan dianggap sebagai monodialektis dengan aksen yang spesifik sekali. Di bagian timur ditemukan dialek dan bahasa-bahasa Rongga, Mbaen, Bai’/Toe’, Pae’, Rembong dan Ning, masing-masing dengan spesifik yang memuat pengaruh besar dari bahasa-bahasa Flores Tengah, seperti Ngada, Nage Keo dan Lio. Dialek SH dan CH lebih mengacu kepada daerah-daerah Kolang, Pacar, Berit, Rego dan Nggalak, di mana huruf “S” dari bahasa Manggarai diucapkan sebagai “H”. Misalnya: “salang” (jalan) diucapkan “halang”, ‘cio’ (kencing) diucapkan ‘sio’. atau Semua bahasa dan dialek di atas memiliki struktur dan gramatika yang mirip dengan bahasa induk (Manggarai), meskipun banyak perbedaan dalam kosakata, lafal dan pengucapan.

Pengelompokan dialek tersebut sekaligus mengisyaratkan secara umum kelompok budaya di Manggarai yang erat kaitannya dengan corak kesatuan geologis, sebab kesatuan geologis yang besar di Manggarai adalah Wa’u (klen patrilineal) dan perkawinanpun patrilineal, disinilah Bahasa dipelihara dan berkembang sampai sekarang secara turun temurun. Pada kali ini peneliti hanya mengangkat dua dialek diantaranya dialek barat yaitu Kolang dan dialek tengah yaitu Rahong. Berbagai pertimbangan-pertimbangan yang mendasar alasan dalam penelitian ini, pertama alasan peneliti karena peneliti merasa bahwa reduplikasi dialek kolang itu sesuatu yang unik dalam pengucapan atau kalau dikaji perbedaannya sangat jauh misalkan dalam dialek kata makan dialek dituis

“ghang” sedangkan dalam dialek Rahong kata makan ditulis ‘hang’ karena dalam dialek Rahong menggunakan dialek murni sedangkan dialek kolang menggunakan dialek gh, c, dan h. yang kedua di dalam masyarakat tidak lepas menggunakan reduplikasi dalam berkomunikasi antar masyarakat sehingga sangat penting untuk diteliti

Pentingnya pengkajian ini dapat ditinjau dari berbagai segi. Dari segi bahasa Manggarai, pengkajian ini dianggap sebagai suatu upaya penyelamatan data kebudayaan dan latar belakang sosial budaya yang dikuatirkan akan mengalami kepunahan. Dari segi bahasa Indonesia pengkajian ini sangat penting karena data kebahasaan Bahasa Manggarai ini mungkin dapat membantu memperkaya kata-kata dalam bahasa Indonesia yang mungkin dapat dipergunakan sebagai sumber pembentukan istilah-istilah baru.

Pengkajian ini juga berfungsi sebagai pengembangan linguistik nusantara khususnya di NTT. Di samping itu, data tentang bahasa Mnnggarai tersebut dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pemahaman kemestaaan bahasa. Hal ini berarti bahwa, semakin banyak data bahasa yang dipergunakan dari pengkajian lapangan, semakin banyak pula kita peroleh sifat keharmonisan fenomena kebahasaan.

Sekiranya hal-hal di ataslah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap bentuk reduplikasi bahasa Manggarai barat dialeg kolang agar unsur- unsure tersebut tidak hilang atau punah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai bahasa tutur dialek Kolang dan dialek Rahong di Bangka Kiong dan di Bangka Ruang secara mendalam. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi yang dialami dalam kegunaan reduplikasi. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa bentuk reduplikasi dialeg Kolang dan dialek Rahong di Manggarai Nusa Tenggara Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat daerah Kolang yaitu reduplikasi dialek Kolang. Masyarakat nantinya akan menceritakan tentang reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolang.

Sumber data dalam penelitian ini berwujud tuturan berupa dialek yang didapatkan penulis melalui masyarakat. Dialek itu merupakan hasil tuturan lisan masyarakat penutur dalam bahasa Manggarai yang mengandung kemampuan atau pengetahuan tentang bahasa Manggarai. Adapun kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Berumur antara 20 s.d 50 tahun. Hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa informan yang berumur antara 20 s.d 50 tahun memiliki kematangan dalam berbicara.
- Informasi bersifat jujur. Hal ini dimaksudkan data yang diambil betul-betul alamiah
- Tidak memiliki cacat wicara. Hal ini dapat memunculkan data yang tidak sesuai dengan keinginan peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh beberapa jenis reduplikasi yaitu.

1. Reduplikasi Fonologis

Berdasarkan data temuan peneliti akan memdeskripsikan reduplikasi fonologis dialek Rahong sebagai berikut:

Tabel 1. Reduplikasi fonologis dialek Rahong

No	Reduplikasi	
	Dialek Rahong	Arti
1	hole-hales	membalikan badan
2	cali celong	meminjam
3	cali-caluk	tertukar
4	cabi-cebong	memandikan
5	cari-curup	mengatakan
6	hang-hang	makanan
7	curup-curup	perkataan
8	curu-curu	menjemput

9	saung-haung	dedaunan
10	ces-ces	kedinginan

Berdasarkan data temuan peneliti akan memdeskripsikan reduplikasi fonologis dialek Kolang sebagai berikut:

Tabel 2 Reduplikasi fonologis dialek Kolang

No	Reduplikasi	
	Dialek Kolang	Arti
1	ghole-ghales	membalikan badan
2	sali – selong	meminjam
3	sali –saluki	tertukar
4	sabi-sebong	memandikan
5	Sari-surup	mengatakan
6	ghang-ghang	makanan
7	Surup-surup	perkataan
8	Suru-suru	menjemput
9	Haung-haung	dedaunan
10	She-seh	kedinginan

Tabel di bawah ini peneliti akan membandingkan data reduplikasi fonologis dialek Rahong dan data dialek Kolang dalam Bahasa Manggarai sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolang

No	Reduplikasi		
	Dialek Rahong	Dialek kolang	Arti
1	hole-hales	ghole-ghales	membalikan badan
2	cali celong	sali – selong	meminjam
3	cali-caluk	sali –saluki	tertukar
4	cabi-cebong	sabi-sebong	memandikan
5	cari-curup	Sari-surup	mengatakan
6	hang-hang	ghang-ghang	makanan
7	curup-curup	Surup-surup	perkataan
8	curu-curu	Suru-suru	menjemput
9	saung-haung	Haung-haung	dedaunan
10	ces-ces	Seh-seh	kedinginan

2. Reduplikasi Sintaksis

Pada tabel berikut peneliti akan mendeskripsikan data reduplikasi sintaksis dialek Rahong dalam Bahasa Manggarai sebagai berikut:

Tabel 4. Reduplikasi Sintaksis dialek Rahong

No	Reduplikasi	
	Dialek Rahong	Arti
1	cei-cei ata main	siapa-sipa yang datang
2	cua-sua kat eme ata lako	dua-dua kalua mau pergi

3	campe-campe tau eme kerja	kalau berkerja saling membantu
4	hia-hia taung ata tombo ne ngitu	kamu selalu berbicara seperti itu
5	hang-hang ne nggo kat ata mangan ta kae	bang makan begini saja
6	Cari-curup hau ta	kamu yang mengatakan
7	naka cau-cau taung bola hitu	jangan kau pegang bola itu
8	hia cambi-cembur kat one tiwu	dia menyembur saja ke kolam
9	hau ata cali caluk taung sendal daku	kamu yang selalu menukar sandal saya
10	de enu capi copel kaut hau bo g	aduh nona mungkin ini ajalmu

Pada tabel berikut peneliti akan mndeskripsikan data reduplikasi sintaksis dailek Kolang dalam Bahasa Manggarai sebagai berikut.

Tabel 5. Reduplikasi Sintaksis dialek Kolang

No	Reduplikasi	
	Dialek Kolang	Arti
1	sei-sei ata main	siapa-sipa yang datang
2	hua-hua kat ata lako	dua-dua kalua mau pergi
3	sampe-sampe tau eme kerja	kalau berkerja saling membantu
4	ghia-ghia taung ata tombo ne ngitu	kamu selalu berbicara seperti itu
5	ghang-ghang ne nggo kat ata mangan ta kae	bang makan begini saja
6	sari-surup hau ta	kamu yang mengatakan
7	neka sau-sau taung bola hitu	jangan kau pegang bola itu
8	hia hambu-hembur kat one tiwu	dia menyembur saja ke kolam
9	sei ata sali saluk taung sendal daku	kamu yang selalu menukar sandal saya
10	de nana sapi sopel kaut hau bo g	aduh nona mungkin ini ajalmu

Pada Tabel di bawah ini peneliti akan membandingkan data reduplikasi sintaksis dialek Rahong dan data dialek Kolang dalam Bahasa Manggarai sebagai berikut:

Tabel 6 Perbedaan reduplikasi dialek Kolang dan dialek Rahong

No	Reduplikasi		
	Dialek Rahong	Dialek kolang	Arti
1	cei-cei ata main	sei-sei ata main	siapa-sipa yang datang
2	cua-sua kat eme lako	hua-hua kat ata lako	dua-dua kalua mau pergi
3	campe-campe tau eme kerja	sampe-sampe tau eme kerja	kalau berkerja saling membantu
4	hia-hia taung ata tombo ne ngitu	hia-ghia taung ata tombo ne ngitu	dia selalu berbicara seperti itu

5	hang-hang ne nggo kat ata mangan ta kae	ghang-ghang ne nggo kat ata mangan ta kae	bang makan begini saja apa adanya
6	Cari-curup hau ta	sari-surup hau ta	kamu yang mengatakan
7	naka cau-cau taung bola hitu	neka sau-sau taung bola hitu	jangan kau pegang terus bola itu
8	hia cambi-cembur kat one tiwu	hia hambu-hembur kat one tiwu	dia menyembur saja ke kolam
9	hau ata cali caluk taung sendal daku	sei ata sali saluk taung sendal daku	kamu yang selalu menukar sandal saya
10	enu capi copel kaut hau bo g	de nana sapi sopel kaut hau bo g	nona mungkin ini ajalmu

Dalam penelitian ini, tidak menemukan reduplikasi morfologis dan semantis, hanya ditemukan reduplikasi fonologi dan sintaksis. Adapun perbedaan reduplikasi Dialek Rahong (DR) dan Dialek Kolang (DK) dalam bahasa Manggarai Nusa Tenggara Timur yang memiliki proses morfologi dan sintaksis antara lain sebagai berikut:

1. Analisis data fonologis bentuk reduplikasi dialek Rahong

a. Reduplikasi sebagian bentuk dasar (dikopi sebagian bentuk dasar). Silabel yang dikopi dari si label kedua bentuk dasar seperti pada data berikut

- 1) Data 1 /DR hole-hales yang berarti membalikkan badan scara terus menerus. kata dasar holes yang berarti membalikkan badan ditambah dengan hales menjadi membalikkan badan secara terus menerus
holes → membalikan badan
holes + hales → membalikan bada secara terus menerus
- 2) Data 2 /DR cali-caluk yang berarti tukar-menukar scara terus menerus. kata dasar caluk yang berarti tukar ditambah dengan hales menjadi tukar-menukar scara terus menerus
caluk → tukar
cali + caluk → tukar-menukar scara terus menerus
- 3) Data 3 /DR cali-celong yang berarti meinjam terus-menerus. kata dasar celong yang berarti meminjam ditambah dengan cali menjadi meinjam terus-menerus
celong: meminjam
cali + celong → meminjam terus-menerus
- 4) Data 4 /DR cabi-cebong yang berarti mandi terus menerus. kata dasar cebong yang berarti mandi ditambah dengan cabi menjadi mandi terus menerus
cebong: mandi
cabi-cebong → mendi terus
- 5) Data 5 /DR cari-curup yang berarti mengatakan terus menerus. kata dasar curup yang berarti mengatakan ditambah dengan cari menjadi mengatakan terus menerus
curup: mengatakan
cari + curup → mengatakan terus

b. reduplikasi bentuk pengulangan secara utuh dan dasarnya tidak berstatus sebagai akar seperti pada data berikut

- 1) Data 6 /DR hang-hang yang berarti mkan-makan kata dasar makan ditambah dengan

- silabe makan → menjadi makan-makan
 hang: makan
 hang + hang → makan-makan
- 2) Data 7/DR curup-curup yang berarti mengatakan berkali-kali kata dasar curup ditambah dengan silabe cari menjadi mengatakan berkali-kali
 curup: mengatakan
 curup + curup → mengatakan berkali-kali
- 3) Data 8 /DR curu-curu yang berarti jemput-jemput kata dasar jemput ditambah dengan silabe curu menjadi jemput-jemput
 curu-curu
 curu: jemput
 curu + curu → jemput-jemput
- 4) Data 9 /DR saung-saung yang berarti daun-daun kata dasar daun ditambah dengan silabe daun menjadi daun-daun
 saung: daun
 saung + saung → daun-daun
- 5) Data 10 /DR ces-ces yang berarti dingin-dingin kata dasar ces ditambah dengan silabe ces menjadi ces-ces
 ces + ces
 ces: dingin
 ces + ces → dingin-dingin

2. Analisis data fonologis bentuk reduplikasi dialek Kolang

- a. Reduplikasi sebagian bentuk dasar (dikopi sebagian bentuk dasar). Silabel yang dikopi dari silabel kedua bentuk dasar seperti pada data berikut
- 1) Data 1 /DK hole-haleh yang berarti membalikkan badan secara terus menerus. kata dasar holes yang berarti membalikkan badan ditambah dengan haleh menjadi membalikkan badan secara terus menerus
 holeh → membalikan badan
 holeh+ haleh → membalikan bada secara terus menerus
- 2) Data 2 /DK sali-saluk yang berarti menukar secara terus menerus. kata dasar salik yang berarti menukar ditambah dengan saluk menjadi tukar menukar secara terus menerus
 saluk → menukar
 sali + saluk → tukar-menukar secara terus menerus
- 3) Data 3 /DK sali-selong yang berarti dipinjam terus-menerus. kata dasar selong yang berarti meminjam ditambah dengan cali menjadi meminjam berkali-kali
 selong: meminjam
 sali + selong → meminjam terus-menerus
- 4) Data 4 /DK sabi-sebong yang berarti mandi terus menerus. kata dasar sebong yang berarti mandi ditambah dengan silabe cabi menjadi mandi terus menerus
 sebong: mandi
 sabi-sebong → mendi terus menerus
- 5) Data 5 /DK sari-surup yang berarti mengatakan terus menerus. kata dasar surup yang berarti mengatakan ditambah dengan cari menjadi mengatakan terus menerus
 surup: mengatakan

- sari + surup → mengatakan terus terus
- b. Reduplikasi bentuk pengulangan secara utuh dan dasarnya tidak berstatus sebagai akar seperti pada data berikut
- 1) Data 6 /DK ghang-ghang yang berarti makan-makan kata dasar makan ditambah dengan silabe makan menjadi makan-makan
ghang: makan
ghang + ghang → makan makan
 - 2) Data 7 /DK surup-surup yang berarti mengatakan berkali-kali kata dasar surup ditambah dengan silabe sari menjadi mengatakan berkali-kali
surup: mengatakan
- suri + surup → mengatakan berkali-kali
- 3) Data 8 /DK suru-suru yang berarti jemput-jemput kata dasar suru ditambah dengan silabe suru menjadi jemput-jemput
Jemput
suru + suru → jemput-jemput
 - 4) Data 9 /DK haung-haung yang berarti daun-daun kata dasar haung
 - 5) ditambah dengan silabe haung menjadi daun-daun
haung: daun
haung + haung → daun-daun
 - 6) Data 10 /DK she-seh yang berarti dingin-dingin kata dasar ces ditambah dengan silabe seh menjadi she-she
seh + she
she: dingin
she + seh → dingin-dingin
- 3. Analisis perbedaan data fonologis reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolan**
- a. Data 1 /DR dan Data 1 /DK
Terdapat reduplikasi *hole-haleh* yang berarti membalikan badan pada dialek Rahong dan pada dialek Kolan kata *ghole-ghaleh* juga berarti membalikan badan. Pada kata *hole-hales* dan *ghole-ghaleh* terdapat perbedaan fonem yaitu /h/ dan /gh/.
 - b. Data 2 /DR dan Data 2 /DK
Pada dialek Rahong reduplikasi *cali-celong* yang berarti meminjam dan dialek Kolan reduplikasi *sali-selong* juga berarti meminjam. Pada reduplikasi *cali-celong* dan *sali-selong* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
 - c. Data 3 /DR dan Data 3 /DK
Pada reduplikasi *cali-caluk* dan *sali-saluk* yang berarti memegang. Reduplikasi *cali-caluk* berasal dari dialek Rahong sedangkan, reduplikasi *sali-saluk* berasal dari dialek Kolan. Pada reduplikasi *cali-caluk* dan *sali-saluk* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
 - d. Data 4 /DR dan Data 4 /DK
Pada reduplikasi *cambi-cembur* dan *sambi-sembur* yang berarti menyembur. Reduplikasi *cambi-cembur* berasal dari dialek Rahong sedangkan, reduplikasi *sambi-sembur* berasal dari dialek Kolan. Pada reduplikasi *cambi-cembur* dan *sambi-sembur* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

- e. Data 6/DR dan Data 6 /DK
Terdapat reduplikasi *cabi-cebong* berarti memandi pada dialek Rahong dan pada dialek Kolang kata *sabi-sebong* juga berarti memandi. Pada reduplikasi *cabi-cebong* dan *sabi-sebong* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
- f. Data 1 /DR dan Data 1 /DK
Pada reduplikasi *hang-hang* dan *ghang-ghang* yang berarti makan-makan. Reduplikasi *hang-hang* berasal dari dialek Rahong sedangkan, reduplikasi *ghang-ghang* berasal dari dialek Kolang. Pada reduplikasi *hang-hang* dan *ghang-ghang* terdapat perbedaan fonem yaitu /h/ dan /gh/.
- g. Data 9 /DR dan Data 9 /DK
Terdapat reduplikasi *curup-curup* yang berarti perkataan pada dialek Rahong dan pada dialek Kolang kata *surup-surup* juga berarti perkataan. Pada kata *curup-curup* dan *surup-surup* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
- h. Data 8 /DR dan Data 8/DK
Terdapat reduplikasi *curu-curu* yang berarti menjemput pada dialek Rahong dan pada dialek Kolang kata *suru-suru* juga berarti menjemput. Pada kata *curu-curu* dan *suru-suru* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
- i. Data 9/DR dan Data 9/DK
Terdapat reduplikasi *saung-haung* yang berarti menjemput pada dialek Rahong dan pada dialek Kolang kata *haung-haung* juga berarti menjemput. Pada kata *curu-curu* dan *suru-suru* terdapat perbedaan fonem yaitu /s/ dan /h/.
- j. Data 10 /DR dan Data 10/DK
Pada reduplikasi *ces-ces* dalam dialek rahong yang berarti kedinginan sedang kan pada reduplikasi dialek Kolang redupliasi *seh-seh* yang berarti kedinginan juga. Pada kata *ces-ces* dan *seh-seh* terdapat perbedaan fonem awal dan akhir yaitu /c/ dan /s, h/.

4. Analisis perbedaan data sintaksis reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolang

- a. Data 1 /DR dan Data 1/DK
Data kalimat *cei-cei* ata main pada dialek Rahong yang berarti siapa-siapa yang datang dan pada kalimat *sei-sei* ata main mempunyai arti yang sama siapa- siapa yang datang. Pada kedua reduplikasi *cei-cei* dan *sei-sei* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/
- b. Data 2/DR dan Data 2/DK
Terdapat reduplikasi pada kalimat *cua-sua* kat *eme lako* yang berarti dua-dua kalau mau pergi dialek Rahong dan pada dialek Kolang pada *hua-hua* kat *eme lako* juga berarti perkataan. Pada reduplikasi *sua-sua* dan *hua-hua* terdapat perbedaan fonem yaitu /s/ dan /h/.
- c. Data 3 /DR dan Data 3/DK
Terdapat reduplikasi pada kalimat *campe-campe* tau *eme kerja* yang berarti kalau berkerja saling membantu pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *sampe-sampe* tau *eme kerja* juga berarti kalau berkerja saling membantu. Pada reduplikasi *campe-campe* dan *sampe-sampe* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.
- d. Data 4 /DR dan Data 4 /DK
Terdapat reduplikasi pada kalimat *hia-hia* taung ata *tombo ne ngitu* yang berarti dia selalu berbicara seperti itu pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *ghia-ghia* taung ata *tombo ne ngitu* juga berarti dia selalu berbicara seperti itu. Pada reduplikasi *hia-hia* dan *ghia-ghia* terdapat perbedaan fonem yaitu /h/ dan /gh/.
- e. Data 5 /DR dan Data 5 /DK

Terdapat reduplikasi pada kalimat *hang-hang ne nggo kat ata mangan ta kae* yang berarti *bang makan begini saja apa adanya* pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *ghang-ghang ne nggo kat ata mangan ta kae* berarti *bang makan begini saja apa adanya*. Pada reduplikasi *hang-hang* dan *ghang-ghang* terdapat perbedaan fonem yaitu /h/ dan /gh/.

f. Data 6 /DR dan Data 6 /DK

Terdapat reduplikasi pada kalimat *cari-curup hau ta* yang berarti *kamu yang mengatakan* pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *sari-surup hau ta* berarti *kamu yang mengatakan*. Pada reduplikasi *hang-hang* dan *ghang-ghang* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

g. Data 5 /DR dan Data 5 /DK

Terdapat reduplikasi pada kalimat *hia cambi-cembur kat one tiwu* yang dia menyembur saja ke kolam pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *hia hambu-hembur kat one tiwu* berarti *jangan dia menyembur saja ke kolam*. Pada reduplikasi *cambi-cembur* dan *sambi-sembur* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

h. Data 5 /DR dan Data 5 /DK

Terdapat reduplikasi pada kalimat *hia cambi-cembur kat one tiwu* yang dia menyembur saja ke kolam pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *hia hambu-hembur kat one tiwu* berarti *jangan dia menyembur saja ke kolam*. Pada reduplikasi *cambi-cembur* dan *sambi-sembur* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

i. Data 5 /DR dan Data 5 /DK\

Terdapat reduplikasi pada kalimat *hau ata cali caluk taung sendal daku* yang berarti *kamu yang selalu menukar sandal saya* pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *sei ata sali saluk taung sendal daku* berarti *kamu yang selalu menukar sandal saya*. Pada reduplikasi *cali caluk* dan *sali saluk* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

j. Data 5 /DR dan Data 5 /DK

Terdapat reduplikasi pada kalimat *enu capi copel kaut hau bo g* yang berarti *nona mungkin ini ajalmu* pada dialek Rahong, dan pada dialek Kolang *Nana sapi sopel kaut hau bo g* berarti *nona mungkin ini ajalmu*. Pada reduplikasi *capi copel* dan *capi copel* terdapat perbedaan fonem yaitu /c/ dan /s/.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis di atas hasil penelitian sebagai berikut 1) berupa bentuk reduplikasi dialek Rahong dan Dialek Kolang, 2) berupa reduplikasi fonologis dialek Rahong dan Dialek Kolang, 3) berupa reduplikasi sintaksis dialek Rahong dan Dialek Kolang. Reduplikasi fonologis dialek Rahong mempunyai dua bentuk yaitu bentuk dasar dan bentuk berubah bunyi, sedangkan reduplikasi dialek Kolang bentuknya sama persis dengan reduplikasi dialek Rahong hanya yang membedakan adalah dari segi pelafalan atau bunyinya saja.

Reduplikasi bentuk sintaksis yang di temukan tidak berbeda jauh dengan bentuk fonologis hanya yang membedakan dari bentuk kata dan bentuk kalimat. Pada dialek Kolang sering disebut juga dialek SH, CS, dan GH dikarenakan pada dialek ini mempunyai perubahan /c/, /s/, dan /gh/. Dalam perbandingannya pada fonem c dalam dialek rahong menjadi fonem s dalam dialek Kolang, fonem s dalam dialek Rahong menjadi fonem h dalam dialek Kolang dan pada fonem g pada dialek Rahong menjadi fonem gh pada dialek Kolang. Meskipun dari segi unsur fonologis dan sintaksis kedua dialek ini berbeda, namun maknanya sama persis dikarenakan sama-sama menggunakan bahasa manggarai. Hanya saja dialek rahong menggunakan dialek murni dan dianggap sebagai monodialek sedangkan dialek

Kolang menggunakan dialek SH, CS, dan GH

Seperti ditegaskan oleh Kridalakasana secara umum mengelompokkan reduplikasi atau pengulangan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaktis.

KESIMPULAN

Adapun simpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam dialek Rahong dan dialek Kolang terdapat dua jenis reduplikasi yaitu reduplikasi fonologis dan reduplikasi sintaksis
2. Dalam reduplikasi fonologis maupun sintaksis hanya memiliki dua jenis tipe yaitu tipe pengulangan utuh dan tipe berubah bunyi
3. Reduplikasi dialek Rahong dan dialek Kolang terjadi perbedaan pada segi fonem sebagai berikut:
 - a. Reduplikasi dialek rahong terdapat fonem yaitu Fonem /h/, /c/, dan /s/
 - b. Reduplikasi dialek Kolang terdapat fonem yaitu Fonem /gh/, /s/, dan /sh/

Jadi, letak perbedaan reduplikasi antara dialek Rahong dan dialek Kolang yang ada dalam Bahasa Manggarai terletak pada fonem /h/, /c/, /s/, /gh/, dan /sh/.

RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka
- _____, Abdul. 2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka
- Cipta Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Congka sae (2010 11 Agustus) *Dialek Manus/Toe' Di Manggarai Timur*
- Djajasudarma. 1993. "*Semantik I Pengantar Kearah Ilmu Makna*". Jakarta. PT ERESKO Anggota IKAPI
- Finosa, Laminudin. 2001. *komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Harimurti, Kridalaksan. 1989. *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J.W.M. verhaar. 1990. *Pengantar linguistik jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kiki (2008, 4 Juli). *Mengenai dan Ragam Bahasa Indonesia* h
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ramlan, M. 1979. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rubianto, Rubianto. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: BP- FKIP UMS.
- Siany dkk (2009). *Khazanah Antropologi 1: Untuk Kelas XI SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas
- Simatupang. 1983. *Reduplikasi morfemis bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- William dll. 2003. *Morphology: the analysis of word structure*. New York.